

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 34 Edisi No. 1 – Mei 2014

SK Kepala LIPI tentang Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah:  
441/AU1/P2MI-LIPI/08/2012

## PENGELOLA JURNAL BERKALA ARKEOLOGI

Editor : Dra. Novida Abbas, M.A.

Mitra Bestari : Prof. Dr. Sumijati Atmosudiro (Fakultas Ilmu Budaya, UGM)  
Prof. Dr. Inajati Adrisijanti (Fakultas Ilmu Budaya, UGM)  
Prof. Dr. Agus A. Munandar (Fakultas Ilmu Budaya, UI)  
Prof. Ris. Dr. Truman Simanjuntak (Pusat Arkeologi Nasional)  
E. Edwards McKinnon, PhD., M.A., FRAS., FSAS.  
(Aceh-Sumatera Cultural Heritage Conservation)

Pemimpin Redaksi : Drs. Gunadi Kasnowihardjo, M.Hum (Arkeologi Prasejarah)  
Sekretaris : Agni Sesaria Mochtar, S.S. (Arkeologi Sejarah)  
Sidang Redaksi : Drs. Muhammad Chawari, M.Hum (Manajemen Arkeologi)  
Drs. T.M. Hari Lelono (Etnoarkeologi)

Alamat Redaksi : **BALAI ARKEOLOGI YOGYAKARTA**  
Jl. Gedongkuning 174, Kotagede, Yogyakarta 55171  
Telp/fax 0274 – 377913  
Website : [www.arkeologijawa.com](http://www.arkeologijawa.com)  
E-mail : [admin@arkeologijawa.com](mailto:admin@arkeologijawa.com)  
[berkala.arkeologi@arkeologijawa.com](mailto:berkala.arkeologi@arkeologijawa.com)

S.I.T : No. 797/SK.DITJEN PPG/STT/1980

**Berkala Arkeologi** diterbitkan oleh Balai Arkeologi Yogyakarta 2 x 1 tahun Bulan Mei dan November, dan dalam event ilmiah tertentu menerbitkan EDISI KHUSUS. Penerbitan majalah ini bertujuan untuk menggalakkan aktivitas penelitian arkeologi dan menampung hasil-hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, sehingga dapat dinikmati oleh para ilmuwan dan masyarakat pada umumnya.

Jurnal BERKALA ARKEOLOGI diterbitkan pertama kali tahun 1980 oleh Balai Arkeologi Yogyakarta.

*Jurnal Berkala Arkeologi mengundang para pakar dan peneliti untuk menulis artikel ilmiah yang berkaitan dengan kajian arkeologi. Naskah yang masuk disunting oleh penyunting ahli. Penyunting berhak melakukan perubahan/penyuntingan tanpa mengubah isinya.*

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 - 1419

Volume 34 Edisi No. 1 - Mei 2014

## DAFTAR ISI

|   |        |
|---|--------|
| <b>Daftar Isi</b>   | i      |
| <b>Kata Pengantar</b>   | ii     |
| <b>Abstrak</b>  | iv     |
| <b>Abstract</b>   | v      |
| <br>  |        |
| <b>Sofwan Noerwidi dan Siswanto</b><br>Alat Batu Situs Semedo: Keragaman Tipologi dan Distribusi Spasialnya<br>( <i>Stone Tool From Semedo Site: Its Typology Diversity and Spatial Distribution</i> )  | 1-16   |
| <br>  |        |
| <b>Indah Asikin Nurani, Toetik Koesbardiati,<br/>Delta Bayu Murti</b><br>Sistem Kubur Penghuni Gua Kidang, Blora<br>( <i>Burial System of Gua Kidang's Settlers, Blora</i> )  | 17-36  |
| <br>  |        |
| <b>Taufiqurrahman Setiawan</b><br>Analisis Stratigrafi Kronologi Hunian Situs Loyang Ujung Karang, Aceh Tengah<br>( <i>Stratigraphical Analysis of the Settlement Chronology<br/>on Loyang Ujung Karang, Central Aceh</i> )   | 37-54  |
| <br>  |        |
| <b>Nurhadi Rangkuti</b><br>Sebaran Situs Pra Sriwijaya Di Rawa Pasang Surut: Kajian Arkeologi Ruang<br>di Kawasan Karangagung Tengah, Sumatera Selatan<br>( <i>Distribution of Pre-Srivijayan Sites on Tidal Swamp:<br/>Study of Spatial Archaeology in Karangagung Tengah, South Sumatra</i> ) | 55-64  |
| <br>  |        |
| <b>Wany Raharjo Wahyudi dan Kuswanto</b><br>Kajian Konsep Open-Air Museum: Studi Kasus Kawasan Cagar Budaya Trowulan<br>( <i>A Study on the Concept of Open-Air Museum<br/>Trowulan Heritage Regions Case Study</i> )   | 65-84  |
| <br>  |        |
| <b>Djulianto Susantio</b><br>Astrologi Sebagai Ilmu Bantu Epigrafi: Sebuah Pemikiran<br>( <i>Astrology As Supporting Science For Epigraphy: Some Considerations</i> )   | 85-96  |
| <br>  |        |
| <b>Djoko Dwiyanto dan Riboet Darmosoetopo</b><br>Kontinuitas dan Diskontinuitas Perilaku Korupsi di Jawa<br>( <i>Continuity and Discontinuity of Corruptive Behavior in Java</i> )  | 97-114 |

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 34 Edisi No. 1 – Mei 2014

SK Kepala LIPI tentang Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah:  
441/AU1/P2MI-LIPI/08/2012

## KATA PENGANTAR

Jurnal Berkala Arkeologi Volume 34 edisi Mei 2014 hadir di hadapan pembaca menyajikan menyajikan informasi-informasi menarik untuk bidang arkeologi baik berupa temuan-temuan data baru maupun yang bersifat kajian ilmu. Selain itu variasi data yang disajikan pada edisi kali inipun bervariasi baik dalam jenis maupun lokasi situsnya. Informasi yang disajikan pada edisi Mei 2014 ini diawali dari Situs Paleontologi dan Paleoantropologi Semedo, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Situs ini memiliki ciri yang sama dengan Situs Patiayam di Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah yaitu sangat minimnya temuan fosil manusia purba, sedangkan temuan alat batu cukup banyak hingga mencapai jumlah ratusan. Pada kesempatan ini Sofwan Noerwidi dan Siswanto akan menginformasikan alat batu Situs Semedo baik keragaman tipologi maupun distribusi spasialnya.

Informasi berikutnya secara kolaboratif disajikan oleh Indah Asikin Nurani, Toetik Koesbardiati dan Delta Bayu Murti yang membahas penghuni Situs Gua Kidang di Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Berbagai permasalahan tentang individu homo sapiens, jenis makanan, posisi stratigrafis, serta kondisi lingkungannya, dibahas tuntas menggunakan pendekatan geoarkeologis dan paleoantropologis. Hampir sejaman dengan Situs Gua Kidang, Taufiqurrohman dari Balai Arkeologi Medan menginformasikan temuan barunya tentang kehidupan manusia prasejarah di Situs Loyang Ujung Karang, Takengon, Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh. Artikel berjudul : “Analisis Stratigrafikronologi Hunian Situs Loyang Ujung Karang, Aceh Tengah” ini membahas sistem hunian gua dari beberapa tahapan waktu yaitu sejak kira-kira 4280 BP hingga 200 BP.

Masih dari kawasan Pulau Sumatera, Nurhadi Rangkuti menginformasikan tentang sebaran situs pra Sriwijaya di kawasan rawa pasang surut yang tersebar di Karang Agung Tengah, Provinsi Sumatera Selatan. Kajian arkeologi keruangan ini didukung dengan program *Geographic Information System (GIS)* yang sangat membantu dalam analisis arkeologi keruangan (*Spatial Archaeology*). Hasil kajian ini dimaksudkan untuk kepentingan akademis terkait dengan kajian-kajian selanjutnya, maupun untuk kepentingan praksis yaitu apabila akan dilakukan deliniasi kawasan terkait dengan upaya pelestariannya. Informasi berikutnya merupakan kajian teoritis atau konsep dan diusulkan untuk

diimplementasikan pada satu kawasan cagar budaya. Kuswanto dan Wany Raharjo mengangkat konsep *open air museum* dan kemungkinan diterapkannya di Kawasan Situs Cagar Budaya Trowulan.

Sebagai penutup, informasi yang dapat disampaikan dalam Jurnal Berkala Arkeologi Volume 34, edisi No. 1 Mei 2014 ini adalah himbauan Djulianto Susantio seorang arkeolog dan penulis lepas lintas sektor yang mengajak para arkeolog utamanya epigraf untuk melakukan kajian astrologi dalam meneliti sebuah prasasti. Hubungan erat antara prasasti dan astrologi diuraikannya dengan judul “Astrologi Sebagai IlmuBantu Epigrafi: Sebuah pemikiran”. Last but not least informasi yang cukup fenomenal yaitu isu tentang Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) rupanya telah terjadi sejak masa Hindu-Budha disajikan oleh Djoko Dwiyanto dan Riboet Darmosoetopo yang mengkajinya dari beberapa sumber prasasti dari masa Jawa Kuna.

Inilah berbagai kajian yang dapat diinformasikan dalam Jurnal Berkala Arkeologi edisi ini, kepada para kontributor Dewan Redaksi mengucapkan banyak terima kasih dengan harapan semoga apa yang telah disajikan oleh para penulis bermanfaat bagi para pembaca, amin.

**Redaksi**

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 34 Edisi No. 1 – Mei 2014

SK Kepala LIPI tentang Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah:  
441/AU1/P2MI-LIPI/08/2012

Kata kunci yang dicantumkan adalah istilah bebas. Lebar abstrak ini boleh dikopi tanpa ijin dan biaya

## DDC 930.1459828

Sofwan Noerwidi dan Siswanto (Balai Arkeologi Yogyakarta)  
Alat Batu Situs Semedo: Keragaman Tipologi dan Distribusi Spasialnya  
*J. Berkala Arkeologi* Mei 2014, vol 34 no.1, hal 1-16

Situs Semedo menghasilkan banyak artefak batu. Sampai saat ini telah terkumpul lebih dari 500 buah artefak batu yang sebagian besar terbuat dari bahan rijang dan batugamping kersikan. Tulisan ini membahas keragaman tipologi berdasarkan aspek teknologi dan distribusi spasial lokasi penemuannya. Aspek keragaman yang dibahas adalah typo-teknologi, bahan baku (*raw material*), ukuran, serta kaitannya dengan distribusi lateral di situs Semedo. Secara umum, artefak-artefak tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu; artefak massif dan artefak non-masif. Kemudian, beberapa lokasi yang paling banyak ditemukan artefak batu adalah Rengas, Jurugan, Julang, dan Kalen Kawi. Berdasarkan hasil analisis ini semakin menguatkan posisi penting Semedo sebagai salah satu bagian dalam rangkaian situs-situs Plestosen yang berkaitan dengan migrasi-kolonisasi manusia purba di Jawa.

(Penulis)

**Kata Kunci:** Alat Batu, Tipologi, Distribusi Spasial, Paleolitik, Jawa

## DDC 069.259828

Wany Raharjo Wahyudi dan Kuswanto (Departemen Arkeologi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia – BPCB Jawa Timur)  
Kajian Konsep Open-Air Museum: Studi Kasus Kawasan Cagar Budaya Trowulan  
*J. Berkala Arkeologi* Mei 2014, vol 34 no.1, hal 65-84

Tulisan ini membahas tentang konsep *open-air museum* sebagai salah satu jenis museum yang berlandaskan pada paradigma *new museology*. Lokasi penelitian di Kawasan Cagar Budaya Trowulan, Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan strategi studi kasus dan tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, pengolahan data, dan integrasi data (kesimpulan). Hasil penelitian ini dapat merumuskan konsep dan model *open-air museum* yang dapat dikembangkan di Kawasan Cagar Budaya Trowulan. Pada intinya, *open-air museum* tersebut berupa bangunan-bangunan monumental yang berada di situs aslinya (*in situ*) disertai dengan interpretasi tentang aktivitas manusia pendukungnya yang diintegrasikan dalam sebuah tema tata pameran. Tema tata pameran yang disajikan adalah tentang aspek multikultural masa Kerajaan Majapahit.

(Penulis)

**Kata kunci:** *Open-air museum*, Kawasan Cagar Budaya Trowulan, Aspek multikultural

## DDC 930.1159826

Indah Asikin Nurani, Toetik Koesbardiati, Delta Bayu Murti (Balai Arkeologi Yogyakarta - Departemen Antropologi, FISIP, Universitas Airlangga)  
Sistem Kubur Penghuni Gua Kidang, Blora  
*J. Berkala Arkeologi* Mei 2014, vol 34 no.1, hal 17-36

Temuan tiga rangka manusia (*Homo sapiens*) di Gua Kidang memberikan kontribusi baru mengenai sistem kubur yang telah dikenal manusia prasejarah khususnya awal Holosen. Rangka ketiga individu belum sepenuhnya terungkap secara utuh, namun berdasarkan temuan secara anatomis merupakan kubur primer dan utuh. Berdasarkan ketiga individu yang ditemukan pada lapisan tanah (waktu) yang berbeda serta karakter anatomis yang berbeda pula, beberapa permasalahan muncul. Apakah gua Kidang dihuni oleh manusia dengan ras dan karakter budaya yang berbeda pada waktu yang berbeda pula? Selanjutnya apakah sistem kubur pun juga memiliki karakter yang berbeda? Selain itu, berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi tulang dan gigi rangka *Homo sapiens* dapat diketahui pola makan serta pola adaptasi manusia penghuni gua Kidang. Tulisan ini akan menjabarkan tentang temuan rangka *Homo sapiens* dari aspek "religi". Selain itu juga, posisi stratigrafi terkait kajian geoarkeologi.

(Penulis)

**Kata kunci:** Sistem kubur, Rangka manusia, Tulang, Gigi, Geoarkeologi

## DDC 133.5

Djulianto Susantio (Arkeolog, Penulis Lepas)  
Astrologi Sebagai Ilmu Bantu Epigrafi: Sebuah Pemikiran  
*J. Berkala Arkeologi* Mei 2014, vol 34 no.1, hal 85-96

Dari ribuan prasasti, baik prasasti batu maupun prasasti logam, ada sebagian kecil prasasti hanya diketahui pertanggalannya. Bagian-bagian lain berupa isi prasasti, sudah rusak, aus, atau hilang karena berbagai sebab. Umumnya prasasti memuat unsur tanggal, bulan, dan tahun dalam tarikh Saka. Dengan metode tertentu, tarikh Saka dapat dikonversi menjadi tarikh Masehi. Bahkan melalui pengetahuan astronomi, unsur jam pun bisa ditafsirkan. Keempat unsur ini, yakni tanggal, bulan, tahun, dan jam mutlak diperlukan dalam analisis astrologi. Semula astrologi digunakan untuk memprediksi kehidupan manusia. Namun dengan perkembangan ilmu pengetahuan, ternyata astrologi dapat pula memprediksi aspek non-manusia, seperti peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah dunia. Melalui analisis yang tajam, pengetahuan astronomi dan astrologi sangat bermanfaat untuk epigrafi, meskipun masanya berada jauh di belakang. Ada beberapa jenis astrologi yang umum dikenal, yakni Astrologi Barat atau Astrologi Yunani dan Astrologi Timur dari India dan Tiongkok. Sebenarnya hampir seluruh peradaban besar di dunia mengenal astrologi. Namun di antara sekian banyak tradisi tersebut, saat ini hanya populer Astrologi Barat, Astrologi Tiongkok, dan Astrologi India. Sejak beberapa tahun lalu Dunia Barat mulai memperkenalkan Arkeologi Metafisika, salah satunya lewat analisis astrologi.

(Penulis)

**Kata Kunci:** Astrologi, Metafisika, Epigrafi, Prasasti

## DDC 551.759811

Taufiqurrahman Setiawan (Balai Arkeologi Medan)  
Analisis Stratigrafi Kronologi Hunian Situs Loyang Ujung Karang, Aceh Tengah  
*J. Berkala Arkeologi* Mei 2014, vol 34 no.1, hal 37-54

Tulisan ini akan menganalisis kronologi hunian di Situs Loyang Ujung Karang dengan menggunakan analisis stratigrafi hasil ekskavasi tahun 2010, 2011, dan 2013, mengkorelasikannya dengan data temuan arkeologi berupa temuan lima temuan rangka manusia dalam posisi kubur yang berbeda-beda dan hasil pertanggalan radiokarbon. Penelitian ini menunjukkan bahwa situs tersebut telah dihuni sebelum 4400 ± 120 BP dengan bukti adanya fragmen gerabah, rangka manusia, absklat daun, dan anyaman rotan. Lokasi ini kemudian ditinggalkan sampai 2590 ± 120 BP disebabkan oleh gangguan alam, yakni tergenangnya permukaan gua akibat naiknya permukaan Danau Lut Tawar. Situs ini baru kemudian digunakan antara 2590 ± 120 BP hingga 1900 ± 100 BP dengan adanya bukti penguburan manusia. Pemanfaatan lokasi pada masa berikutnya belum didapatkan pertanggalan radiokarbonnya. Walaupun demikian, berdasarkan temuan fragmen keramik Dinasti Ming, menunjukkan bahwa gua tersebut telah dimanfaatkan berulang-ulang dari periode 4280 BP hingga 200BP.

(Penulis)

**Kata Kunci:** Hunian, Stratigrafi, Kronologi, Rangka manusia

## DDC 364.199222

Djoko Dwiyanto dan Riboeto Darmosoetopo (Jurusan Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada)  
Kontinuitas dan Diskontinuitas Perilaku Korupsi di Jawa  
*J. Berkala Arkeologi* Mei 2014, vol 34 no.1, hal 97-114

Korupsi telah menjadi perilaku yang melekat pada peristiwa relasi antardua pihak atau lebih, baik bersifat transaksional maupun kolusi dan gratifikasi. Berdasarkan bukti-bukti tertulis berupa prasasti pada masa Jawa Kuna hingga zaman Indonesia modern ternyata telah terjadi penyalahgunaan wewenang dan penyimpangan, sehingga menyebabkan terjadinya korupsi. Korupsi terjadi biasanya karena terdapat peluang dan kesempatan serta struktur sosial masyarakat yang mendukung terjadinya korupsi itu. Ketergantungan antara pihak yang memerlukan 'perlindungan' (klien) dengan pihak yang berkuasa dan memiliki otoritas (patron), menyebabkan munculnya tanda jasa atau balas budi. Gratifikasi sering bersifat kolusif dan menyangkut berbagai bidang kehidupan, baik sosial-ekonomi maupun sosial-budaya.

(Penulis)

**Kata kunci:** Korupsi, Penyalahgunaan wewenang, Kolusi.

## DDC 930.1459816

Nurhadi Rangkuti (Balai Arkeologi Palembang)  
Sebaran Situs Pra Sriwijaya Di Rawa Pasang Surut: Kajian Arkeologi Ruang di Kawasan Karangagung Tengah, Sumatera Selatan  
*J. Berkala Arkeologi* Mei 2014, vol 34 no.1, hal 55-64

Penelitian arkeologi tidak dapat dilepaskan dari tiga dimensi arkeologi, yaitu dimensi bentuk (formal), ruang (spatial) dan waktu (temporal). Dimensi ruang merupakan hal yang pokok dalam arkeologi yang mencakup seluruh tahapan penelitian arkeologi (teori, metode, praktek). Pengumpulan, analisis, penafsiran dan penyajian data arkeologi harus secara aktif dan kreatif tercakup dalam dimensi ruang, antara lain diwujudkan dalam bentuk peta. Dalam perkembangannya peta diintegrasikan dengan data grafis lainnya dan database, dikenal sebagai Sistem Informasi Geografis (Geographic Information System). Kajian arkeologi ruang di Kawasan Karangagung Tengah dilakukan untuk mengetahui pola sebaran situs dan faktor-faktor apa yang berpengaruh pada terbentuknya pola tersebut. Situs-situs arkeologi tersebar pada tepi anak-anak sungai pasang surut yang memiliki akses ke sungai Lalan dan Sungai Sembilang yang bermuara ke Selat Bangka. Persebaran situs-situs tersebut dipetakan untuk kepentingan penelitian lebih lanjut dan acuan untuk mendelineasi zonasi kawasan Karangagung Tengah untuk kepentingan pelestarian.

(Penulis)

**Kata kunci:** Penelitian arkeologi, Dimensi ruang, Sistem Informasi Geografis

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 34 Edisi No. 1 – Mei 2014

SK Kepala LIPI tentang Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah:  
441/AU1/P2MI-LIPI/08/2012

Kata kunci yang dicantumkan adalah istilah bebas. Lebar abstrak ini boleh dikopi tanpa ijin dan biaya

|   |   |
|---|---|
| <p><b>DDC 930.1459828</b><br/>Sofwan Noerwidi dan Siswanto (Balai Arkeologi Yogyakarta)<br/>Stone Tool From Semedo Site: Its Typology Diversity and Spatial Distribution (Org. Ind.)<br/><i>J. Berkala Arkeologi Mei 2014, vol 34 no.1, p 1-16</i></p> <p>Semedo site produces a huge number of stone artifacts. Until now, there are already find more than 500 pieces of stone artifact which majority use chert and silicified limestone as raw materials. This paper will discuss about typology diversity based on technological aspect and spatial distribution of its localities. Diversity aspect which discussed including; typo-technology, raw material, dimension, and its relation with lateral distribution in Semedo site. Generally, those artifacts could identified as two group, which are; massif and non-massif artifacts. Some localities which produce much number of stone artifacts are Rengas, Jurugan, Julang, and Kalen Kawi. Based on this analysis, the result took Semedo site on important position as part of Pleistocene sites which correlated with migration-colonisation of early human in Java.<br/>(Author)</p> <p><b>Keyword:</b> Stone Tool, Typology, Spatial Distribution, Paleolithic, Java</p>   | <p><b>DDC 069.259828</b><br/>Wany Raharjo Wahyudi dan Kuswanto (Departemen Arkeologi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia – BPCB Jawa Timur)<br/>A Study on the Concept of Open-Air Museum: Trowulan Heritage Regions Case Study (Org. Ind.)<br/><i>J. Berkala Arkeologi Mei 2014, vol 34 no.1, p 65-84</i></p> <p>This article discusses the concept of open-air museum as a kind of museum based on the new museology paradigm, within the heritage region of Trowulan. Research location is in the Heritage Region of Trowulan, Mojokerto, East Java Province. This study is a qualitative research with case studies strategy, and the research stages include data collection, data processing, and data integration (conclusion). The research results can formulate concepts and models of open-air museum that can be developed in the Cultural Heritage Regions of Trowulan. Principally, it is an open-air museum in the form of monumental buildings that located on the original site (in situ) equipped with the interpretation of human activities and integrated in an exhibition layout theme. The exhibition layout theme presented is about multicultural aspects from the Majapahit Kingdom.<br/>(Author)</p> <p><b>Keywords :</b> Open-air museum, Trowulan Heritage Regions, Aspect multicultural.</p>   |
| <p><b>DDC 930.1159826</b><br/>Indah Asikin Nurani, Toetik Koesbardiati, Delta Bayu Murti (Balai Arkeologi Yogyakarta - Departemen Antropologi, FISIP, Universitas Airlangga, Surabaya)<br/>Burial System Of Gua Kidang's Settlers, Bora (Org. Ind.)<br/><i>J. Berkala Arkeologi Mei 2014, vol 34 no.1, p 17-36</i></p> <p>Three human remains (Homo sapiens) have been found in Gua Kidang (Kidang cave). This brings a new contribution to the burial system that is already known among prehistoric man in Holocene era. The third human remain has not been fully unearthed yet. But the anatomical position of the body indicates a primary burial. Although the three human remains were found in different layer, but they laid closed to each other. This condition leads to the questions, i.e. was Gua Kidang occupied by people with different racial and cultural background? Did the people do different burial system? The result shows that teeth can be used to determine dental wear. This paper will explain the way of life of the human remains viewed from "the religious" aspects. In addition, based on the stratigraphic position of the study Geoarchaeology.<br/>(Author)</p> <p><b>Keywords:</b> Burial system, Human remains, Bone, Teeth, Geoarchaeology</p>  | <p><b>DDC 133.5</b><br/>Djulianto Susantio (Archaeologists, Freelance Writer)<br/>Astrology As Supporting Science For Epigraphy: Some Considerations (Org.Ind.)<br/><i>J. Berkala Arkeologi Mei 2014, vol 34 no.1, hal 85-96</i></p> <p>Of the thousands of inscriptions, both stones and metals, there is only small number known as dated. Other parts are damaged, worn, or missing for various reasons. Generally, inscription contains elements of the date, month, and year in the Saka dates. With a particular method, Saka dates can be converted to AD dates. Even through the knowledge of astronomy, the element of hours can be interpreted. These four elements, namely the date, month, year, and hour are absolutely necessary in the analysis of astrology. Originally astrology is used to predict human life. However, with the development of science, it can also predict the non-human aspects, such as the important events in the history of the world. Through incisive analysis, knowledge of astronomy and astrology is very useful for epigraphy, although the time was far behind. There are several types of astrology it is commonly known, the West Astrology or Greek Astrology and East Astrology of India and China. Actually, almost all major civilizations in the world knew astrology. But among the many traditions, currently only popular Western Astrology, Chinese Astrology, Indian Astrology. Since a few years ago the West began to introduce Archaeology Metaphysics, one of them through the analysis of astrology.<br/>(Author)</p> <p><b>Keywords:</b> Astrology, Metaphysics, Epigraphy, Inscription</p> |
| <p><b>DDC 551.759811</b><br/>Taufiqurrahman Setiawan (Balai Arkeologi Medan)<br/>Stratigraphical Analysis of The Settlement Chronology on Loyang Ujung Karang, Central Aceh (Org. Ind.)<br/><i>J. Berkala Arkeologi Mei 2014, vol 34 no.1, p 37-54</i></p> <p>This paper tries to describe the chronology of settlement in Loyang Ujung Karang site by using stratigraphic data from excavation data in 2010, 2011, and 2012, to correlate it with the archaeological data, five human remains found from different burial system and radiocarbon dating results. From the pottery, human remains, leaf casting and woven rattan found in this cave showed that cave was inhabited before 4400 + 120 BP. This site was abandoned around 2590 + 120 BP because there was a flood inside the cave during the rise of Lut Tawar Lake surface level. This site then reoccupied between 2590 + 120 BP until 1900 + 100 BP based on the burial remains. Further occupation could not be determined because it is not analyzed yet. However, based on Ming's ceramic was found, shows us that this cave was inhabited continually from 4280 BP until 200BP.<br/>(Author)</p> <p><b>Keywords:</b> Settlement, Stratigraphy, Chronology, Human remains</p>   | <p><b>DDC 364.199222</b><br/>Djoko Dwiyanto and Riboet Darmosoetopo (Jurusan Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada)<br/>Continuity and Discontinuity of Corruptive Behavior in Java (Org. Ind.)<br/><i>J. Archaeology Periodic Mei 2014, vol 34 no.1, p 97-114</i></p> <p>Corruption has become an inherent behaviour at any event in relationship among one and other parties, both transactionally or collusion and gratification. Both inscriptions and textual evidences in Old Javanese to Modern Javanese showed evidence of abuse of authority and irregularities which led to corruption. Usually, corruption occurs because there are chances and opportunities as well as social structures that encourage corruption. Dependency between the parties need 'protection' (clients) with the ruling party with authority (patron), led to the emergence of provision of services or repayment. Gratification is collusive and often involves various areas of life, both socio-economic and socio-cultural.<br/>(Author)</p> <p><b>Keywords:</b> Corruption, Abuse of authority, Collusion</p>   |
| <p><b>DDC 930.1459816</b><br/>Nurhadi Rangkuti (Balai Arkeologi Palembang)<br/>Distribution Of Srivijaya Sites On Tidal Swamp: Study Of Spatial Archaeology Of Karangagung Tengah, South Sumatra (Org. Ind.)<br/><i>J. Berkala Arkeologi Mei 2014, vol 34 no.1, p 57-64</i></p> <p>Archaeological research can not be separated from the three dimensions of archeology: form, space and time. Spatial dimension is essential in archeology that covers all phases of archaeological research (theory, method, practice). Collection, analysis, interpretation and presentation of archaeological data should be actively and creatively covered in the dimension of space, was realized in the form of a map. In the development of the map are integrated with other graphical data and databases, known as Geographic Information System. Study of spatial Archaeology in Karangagung Tengah conducted to determine the distribution pattern of the site and what factors influence the formation of the pattern. Archaeological sites scattered in the edges of tidal rivers with access to the Lalan River and Sembilang River which empties into the Strait of Bangka. Distribution of these sites mapped to the benefit of further research and reference to delineate the Karangagung Tengah zoning for conservation purposes.<br/>(Author)</p> <p><b>Keywords:</b> Spatial archaeology, Geographic Information System, Karangagung Tengah, Distribution pattern.</p> |   |